BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Situasi ekonomi Indonesia saat ini sedang kurang baik. Adanya perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat dapat mendorong kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal tersebut dapat dicapai dengan menciptakan inovasi baru yaitu pengembangan usaha kecil dan mikro di pedesaan. Dengan mengembangkan usaha kecil dan mikro di pedesaan, dapat melihat seberapa besar potensi yang dimiliki desa itu sendiri. Salah satu cara untuk mengembangkan usaha kecil dan mikro di pedesaan adalah melalui pembentukan organisasi mikro yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan usaha yang dibentuk oleh Desa dan sudah berbadan Hukum. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang sebagian modalnya dikelola oleh desa berdasarkan pada kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Menurut Ishak dan Syam (2020:2), tujuan didirikan BUMDes adalah untuk meningkatkan perekonomian desa dengan mengelola potensi desa, memperkuat kerja sama antar unit usaha desa, dan menciptakan lapangan kerja. Untuk menciptakan BUMDes yang sejahtera dan sehat maka diperlukan sumber daya manusia yang memadai supaya pengelolaan organisasi dan perkembangan BUMDes berjalan dengan lancar. Dalam hal ini yakni sumber daya manusia. Salah satu unit usaha yang dijalankan

BUMDes adalah usaha simpan pinjam. Sebagain besar BUMDes memiliki usaha simpan pinjam yang dijadikan sebagai kegiatan operasional. Akan tetapi, di masing-masing desa tidak hanya BUMDes yang menjalankan unit usaha simpan pinjam, melainkan ada juga lembaga keuangannya lainnya seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD), koperasi, dan pegadaian. BUMDes harus menarik perhatian masyarakat dengan menyajikan laporan keuangan berkualitas.

BUMDes sebagai lembaga usaha kecil dan mikro di pedesaan menyediakan pelayanan dalam bentuk unit usaha kepada masyarakat desa. BUMDes wajib menyusun laporan pertanggungjawaban dengan menyajikan laporan keuangan secara akuntabel dan berkualitas setiap bulannya. Laporan pertanggungjawaban telah diatur dalam Amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa yang mewajibkan adanya laporan pertanggungjawaban alokasi dana desa dalam program pemberdayaan desa.

Kualitas laporan keuangan diatur dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) 2020. Adapun empat persyaratan normatif suatu laporan keuangan dinyatakan berkualitas apabila relevan, dilaporkan tepat waktu, dapat memberikan manfaat umpan balik/*feedback,* penyajian lengkap, andal, jujur, dapat diverifikasi, dapat dibandingkan serta dapat dipahami.

Menurut Fatma (2007), untuk dapat mencapai karakteristik kualitatif laporan keuangan maka pengelolaan keuangan BUMDes tidak terlepas dari peran pegawai yang menyajikan laporan keuangan. Pengurus BUMDes harus memiliki pemahaman

akuntansi dan pengalaman kerja di bidang akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan berkualitas dan dilaporkan tepat waktu. Selain itu pemanfaatan kemajuan teknologi informasi juga berperan penting untuk mengefisiensikan waktu dalam mengelola keuangan yang baik dan benar. Jika terjadi sebaliknya maka tanpa pemanfaatan teknologi justru mempersulit pekerjaan pegawai. Budaya etis organisasi perlu diterapkan pengurus BUMDes untuk menyajikan laporan keuangan berkualitas. Budaya etis mencerminkan prilaku etis yang terdiri dari sikap inisiatif dan memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas menyusun laporan keuangan sehingga dapat dilaporkan tepat waktu. Laporan keuangan pada BUMDes umumnya diperlukan oleh semua kalangan baik pihak eksternal seperti Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan dinas lainnya maupun pihak internal seperti penasehat BUMDes itu sendiri dan yang lainnya.

Perkembangan BUMDes yang ada di Kabupaten Karangasem cukup pesat. Hal ini dilihat dari kenaikan jumlah BUMDes secara bertahap. Terlihat pada data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karangasem, adapun jumlah perkembangan BUMDes di Kabupaten Karangasem sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persentase jumlah BUMDes di Kabupaten Karangasem
Tahun 2016-2020

No.	Tahun	Jumlah Desa	Jumlah BUMDes (unit)	Persentase (%)
1.	2016	75	54	72
2.	2017	75	59	78

3.	2018	75	72	96
4.	2019	75	72	96
5.	2020	75	72	96

(Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karangasem,2020)

Tabel diatas menunjukkan terdapat peningkatan jumlah BUMDes yang cukup signifikan, yakni sebanyak 18 unit pada tahun 2020, dimana pada tahun 2016 hanya terdapat 54 unit BUMDes dan pada tahun 2020 berkembang menjadi 72 unit BUMDes dari 75 desa di Kabupaten Karangasem. Hampir setiap desa memiliki unit BUMDes.

Namun, perkembangan jumlah BUMDes di Kabupaten Karangasem tidak diikuti dengan perkembangan penyajian laporan keuangannya. Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karangasem sebanyak 49 unit BUMDes tidak melaporkan laporan keuangan.

Tabel 1.2

Data BUMDes Tidak melakukan Pelaporan Keuangan

No.	Kecamatan	BUMDes	BUMDes yang tidak melaporkan	Persentase (%)
1.	Rendang	6	4	67
2.	Sidemen	10	9	90
3.	Manggis	10	7	70
4.	Karangasem	8	2	25
5.	Abang	14	8	57
6.	Bebandem	8	5	63

7.	Selat	8	7	88
8.	Kubu	8	7	88
Jumlah		72	49	

Sumber : (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Kabupaten Karangasem,2020)

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan sebanyak 49 BUMDes di Kabupaten Karangasem tidak menyajikan laporan keuangan berkualitas, karena tidak melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) tahun 2020.

Pada tahun 2019 terjadi kasus di salah satu BUMDes Kabupaten Karangasem. Adanya pencatatan dalam pelaporan keuangan yang menyebabkan kerugian sebesar 800 juta. Kerugian ini disebabkan oleh adanya kesalahan pencatatan dalam pengelolaan laporan keuangan dan operasionalnya menyalahi aturan yang telah ditentukan sehingga unit usaha simpan pinjam macet dan tidak berkembang. (Sumber: balifactualnews.com,2021)

Berdasarkan alasan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di Kabupaten Karangasem, karena di Kabupaten Karangasem perkembangan BUMDes cukup pesat, akan tetapi tidak sedikit pula BUMDes yang tidak melaporkan laporan keuangan.

Dari hasil observasi awal melalui wawancara dengan Kepala Bidang Pembangunan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Desa bernama Bapak I Gede Sukasari (dapat dilihat dalam lampiran) menyatakan bahwa beberapa BUMDes di Kabupaten Karangasem terjadi permasalahan mengenai laporan keuangan. Hal ini

disebabkan oleh beberapa BUMDes tidak melakukan pelaporan keuangan kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Terdapat beberapa alasan BUMDes tidak melakukan pelaporan keuangan yaitu :

1. Adanya BUMDes yang masih kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sehingga data yang disajikan tidak sesuai/*balance* yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman akuntansi yang dimiliki pengurus BUMDes.

2. Kurangnya kesadaran pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi. Hal ini ditandai oleh kurangnya pelatihan mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi pada BUMDes sehingga memerlukan waktu yang lama dalam penyajian laporan keuangan berkualitas.

3. Terdapat laporan keuangan yang tidak seimbang atau *balance*, hal itu disebabkan oleh pengalaman kerja yang dimiliki pengurus BUMDes dan pengelola keuangan yang kurang hati –hati dalam menyusun laporan keuangan.

4. Budaya organisasi yang menyebabkan perilaku tidak etis. Dalam hal ini budaya tidak etis mencakup kurangnya sikap inisiatif pengurus BUMDes dalam menjalankan tugasnya sehingga tidak dapat mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan Kepala Bidang Pembangunan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Desa bernama Bapak I Gede Sukasari, dapat disimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu pemahaman akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi,

pengalaman kerja dan budaya etis organisasi. Hal ini didukung oleh teori agensi (*agency theory)* dan teori kegunaan keputusan (*decision-usefulness theory).*

Jensen dan Meckling (1976) dalam teorinya yaitu teori agensi (*agency theory)* menjelaskan hubungan antara *principle* dan *agent,* dalam hal ini *principle* adalah pemilik modal sedangkan *agent* adalah pihak yang mengelola perusahaan. *Principle* dan *agent* bekerja sama untuk meningkatkan nilai dan pencapaian tujuan perusahaan. Hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih *principle* memberikan pekerjaan kepada *agent,* kemudian melimpahkan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent.* Sehingga si *agent* wajib mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh *principle.* Dalam konteks agensi pada penelitian ini, BUMDes berperan sebagai *agent* wajib mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh desa dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa selaku *principle*. BUMDes selaku *agent* wajib menyusun laporan keuangan yang dilaporkan setiap tahun sebagai Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) yang disampaikan pada forum Musyawarah Desa (Musdes) kepada Desa dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Sehingga laporan pertanggungjawaban yang berkualitas dan dilaporkan tepat waktu akan menarik minat masyarakat selaku *stakeholder* sekaligus *principle* untuk menanamkan modalnya pada BUMDes.

Selain itu, Staubus (2000) mengungkapkan teori lain terkait kualitas laporan keuangan, yakni teori kegunaan keputusan (*decision-usefulness theory*). Teori ini menjelaskan komponen yang perlu diperhatikan oleh penyaji laporan keuangan supaya dapat memenuhi kebutuhan pemakai yang akan digunakan dalam

pengambilan keputusan. Teori kegunaan keputusan sangat relevan, karena dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Tahun 2020 mengadopsi karakteristik kualitatif yang menekankan pada empat prasyarat normatif yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Dalam penelitian ini, implikasi dari teori ini yaitu BUMDes sebagai penyaji laporan keuangan perlu memperhatikan komponen yang harus ada dalam menyusun laporan keuangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemerintah desa dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa yang disampaikan di forum Musyawarah Desa (Musdes) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Sehingga laporan pertanggungjawaban yang berkualitas dan dilaporkan tepat waktu akan menarik minat masyarakat selaku *stakeholder* sekaligus *principle* untuk menanamkan modalnya pada BUMDes.

Pemahaman akuntansi sangatlah berkaitan dengan laporan keuangan yang dihasilkan pada BUMDes. Menurut Auliah dan Kaukab (2019) menyatakan bahwa untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka orang- orang yang menyajikan laporan keuangan harus diperhatikan, dalam hal ini yaitu para pegawai BUMDes harus memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Arismawati (2017) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Ismunawan dan Septyani (2020) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain pemahaman akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, adanya pelatihan terkait proses *input* hingga *output* transaksi keuangan menyebabkan penyajian laporan keuangan lebih efektif. Menurut Triyani (2018), dengan adanya fasilitas sistem informasi akuntansi yang mengkhusus untuk proses penyusunan laporan keuangan dari pencatatan jurnal, buku besar hingga laporan neraca akan mengurangi tingkat kesalahan perhitungan dan menghemat biaya. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Rafid (2016) menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian oleh Rakhmawan (2019) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengalaman kerja juga mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada BUMDes. Menurut Laksmi (2019), orang dengan pengalaman yang luas dapat meningkatkan keterampilan kerja mereka sehingga mereka dapat berinteraksi dan bekerja lebih efektif. Semakin banyak pegawai yang memiliki pengalaman kerja, akan sangat membantu dalam menjalankan tugas menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas bagi BUMDes. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Sukriani (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian oleh Budiono dkk (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain itu, budaya organisasi juga mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Fungsi budaya organisasi adalah untuk mendorong komitmen dan kebiasaan pengurus

BUMDes pada suatu tujuan sehingga cenderung melaksanakan peraturan organisasi yang sudah ditentukan. Menurut Mardiasmo (2002), standar akuntansi adalah pedoman dalam penyajian laporan keuangan untuk mencapai tujuan dari penggunanya. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Oktaviyanti (2017) dan Mery (2016) menyatakan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah 1) Terletak pada aspek *variable independen.* dan ada penambahan *variable independen* yakni pemahaman akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi dan budaya etis organisasi. (2) Adanya ketidak konsistenan hasil penelitian mengenai variabel pemahaman akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga variabel tersebut layak untuk diteliti kembali.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk menemukan bukti empiris baru mengenai hasil penelitian yang berbeda serta menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dengan judul ‘’Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Pengalaman Kerja dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Karangasem’’.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka dapat diidentifikasikan masalah, sebagai berikut :

1. Terjadi kesalahan pencatatan dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes, sehingga data- data yang disajikan tidak sesuai dan menyebabkan ketidakseimbangan (*balance)* pada laporan keuangan BUMDes yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman akuntansi yang dimiliki pengurus BUMDes dalam menyajikan laporan keuangan.
2. Terjadi kasus di salah satu BUMDes Kabupaten Karangasem yang disebabkan oleh adanya kesalahan pencatatan dalam pengelolaan laporan keuangan dan operasionalnya menyalahi aturan yang telah ditentukan sehingga unit usaha simpan pinjam macet dan tidak berkembang.
3. Terdapat masalah pada BUMDes di Kabupaten Karangasem yakni tidak melakukan pelaporan keuangan ke Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karangasem
4. Kurangnya kesadaran pentingnya penerapan dan pelatihan sistem informasi akuntansi pada BUMDes.
5. Minimnya pengalaman kerja yang dimiliki pengurus BUMDes dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari proses penyajian laporan keuangan yang cukup lama.

5. Budaya organisasi yang menyebabkan perilaku tidak etis.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terkait kualitas laporan keuangan, namun dalam penelitian ini peneliti hanya fokus meneliti permasalahan mengenai pengaruh pemahaman akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja dan budaya etis organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDesa di Kabupaten Karangasem

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes?
2. Apakah penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes ?
4. Apakah budaya etis organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun tujuan penelitian ini adalah

1) Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes
2) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes
3) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes
4) Untuk mengetahui pengaruh budaya etis organisasi terhadap kualitas laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penulis maupun bagi pihak- pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori agensi dan teori kegunaan keputusan yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini, dengan hasil penelitian yang dapat memberikan bukti empiris mengenai penerapan teori tersebut, dengan menghasilkan variabel *independen* berupa pemahaman akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja dan budaya etis organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Usaha Miliki Desa Kabupaten Karangasem.

   b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan khususnya pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

   c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ide serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan kualitas laporan keuangan terutama masalah pemahaman akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja dan budaya etis organisasi.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori akuntansi terkait pengimplementasian sistem informasi akuntansi pada unit usaha di desa.

b. Pengurus BUMDes

Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran untuk para pengurus BUMDes dalam menganalisis hingga menyajikan laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan mempermudah dalam pengambilan keputusan organisasi unit usaha.

c. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Sebagai sarana untuk mengembangkan strategi guna meningkatkan kualitas laporan keuangan pada BUMDes dengan cara melakukan pendampingan kepada pengurus BUMDes terkait penyajian laporan keuangan.

d. Peneliti

Sebagai wadah untuk mengembangkan dan menambah wawasan ilmu akuntansi terkait faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada BUMDes.

e. Peneliti lain

Sebagai bahan untuk melengkapi penyediaan tambahan referensi bagi rekan- rekan mahasiswa lainnya dengan permasalahan yang sama terkait faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada unit usaha yang ada di BUMDes.